

**PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE  
TERHADAP HARGA SAHAM****(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2019-2022)**<sup>1</sup>Nice Agustin Ahmad <sup>2</sup>Elsi Dwi Putri <sup>3</sup>Muhamad Aspuri <sup>4</sup>Riana Septi Ayu<sup>1)</sup> [niceagustinahmad@gmail.com](mailto:niceagustinahmad@gmail.com), <sup>2)</sup> [elsidwiputri3@gmail.com](mailto:elsidwiputri3@gmail.com),  
<sup>3)</sup> [muhammadasfuri1234@gmail.com](mailto:muhammadasfuri1234@gmail.com), <sup>4)</sup> [ayudnnt494@gmail.com](mailto:ayudnnt494@gmail.com).<sup>1-4)</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1-4)</sup>Universitas Pamulang

Submitted: 29 December 2023

Accepted: 8 January 2024

Published: 9 January 2024

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan setiap variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling, populasi sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 11 perusahaan sektor industri pada papan utama yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Metode uji analisis data menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi acuan bagi investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi dan strategi keuangan.

**Kata Kunci:** Earning Per Share, Harga Saham, Return On Asset, Return On Equity**I. PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan sektor industri menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada tahun 2022. Menurut (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia 2022) sektor industri menjadi salah satu sektor yang memberikan konsistensi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 5,31 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen. Adanya konsistensi pertumbuhan dalam peningkatan kinerja memberikan keyakinan kepada investor untuk lebih percaya diri saat melakukan investasi saham pada perusahaan sektor industri.

Sejalan dengan penelitian (Pangulu and Ghozali 2014) yang menyatakan bahwa ketika performa positif investasi suatu sektor perusahaan meningkat. Maka, pertumbuhan nilai perusahaan akan memberikan peluang laba yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian para calon investor untuk menanamkan saham ke dalam perusahaan. Namun, sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi calon investor sebaiknya meninjau terlebih dahulu segala kondisi kompleksitas saham yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, pola emosi perilaku para investor, dan pertumbuhan ekonomi pada saat mengambil keputusan yang menguntungkan (Syifatulloha, Anggraeni, and Rahayu 2020). Kondisi kompleks tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran penilaian secara objektif, jelas, dan efektif bagaimana pengelolaan kinerja keuangan perusahaan berlangsung kedepan.

Analisis finansial seperti harga saham yang dapat dilakukan untuk menghindari adanya kondisi tersebut mampu mencerminkan pertimbangan risiko, faktor-faktor ekonomi, dan faktor fundamental untuk memprediksi peluang kondisi masa depan, melihat kinerja keuangan

perusahaan secara mendalam dan aktual, serta memproyeksikan nilai intrinsik dari harga saham untuk menentukan tindakan dalam jangka panjang (Pandansari 2012). Faktor-faktor fundamental seperti Rasio keuangan dengan komponen *Return On Asset* (ROA) untuk memproyeksikan efisiensi kinerja entitas bisnis dalam memanifestasikan laba dari asetnya, *Return On Equity* (ROE) dalam mengindikasikan pengembalian modal dari saham yang telah diinvestasikan, dan *Earning Per Share* (EPS) untuk memberikan gambaran laba bersih perusahaan per lembar saham yang dapat mencerminkan tolak ukur naik turunnya harga saham. Ketiga komponen rasio keuangan tersebut, kemudian dapat menjadi pilihan tepat untuk dipertimbangkan oleh calon investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut berpotensi akan memberikan keuntungan dimasa depan atau malah sebaliknya dengan segala kondisi pergerakan harga saham.

Menindak lanjuti lebih dalam latar belakang masalah penelitian, berfokus pada pertanyaan utama dari peranan komponen rasio keuangan yaitu pengaruh dari variabel ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham dengan implikasi untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis mendalam diharapkan pula penelitian ini dapat mengungkapkan kontribusi dan signifikansi dari setiap variabel terhadap harga saham, mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari setiap variabel, serta memperluas cakupan bidang dan periode penelitian sebagai celah keterbaruan. Oleh karena itu, posisi penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi lebih lanjut tentang "PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PADA PAPAN UTAMA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022)." DiHarapkan hasil akhir dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam meninjau ataupun mempelajari analisis kinerja keuangan perusahaan melalui indikator harga saham. Selain itu, secara konseptual, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pada literatur terkait.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori dan Variabel Penelitian

#### Teori Sinyal

Menurut ((Spence, 1973) dalam (Utami and Darmawan 2018)) Teori Sinyal adalah konsep pemberi sinyal informasi dimana perusahaan sebagai pihak pemberi informasi dapat memilih bagaimana cara mereka menyampaikan informasi dengan sebaik mungkin kepada penerima informasi seperti pihak-pihak eksternal perusahaan, sementara pihak penerima informasi pula dapat memilih bagaimana mereka menginterpretasikannya. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk sinyal dalam memberikan informasi kepada pihak luar dan investor tentang prospek dan nilai perusahaan untuk mengirimkan sinyal kredibel yang dimiliki sebagai pembeda dari perusahaan lain di pasar saham (Setiawan and Rojasari 2019). Ketika perusahaan mengirimkan sebuah sinyal dengan kualitas mutu yang sangat baik dan investor mendapatkan pola sinyal tersebut maka peluang besar entitas untuk menarik investor dalam menanamkan saham sangatlah besar. Dalam analisis ini, Teori sinyal menjadi landasan penelitian untuk memahami bagaimana informasi yang diterima atas cerminan analisis keuangan perusahaan kepada calon investor (Putri, Putri, and Octavia 2022).

#### Harga Saham

Harga saham merupakan produk dari interaksi yang kompleks antara kinerja suatu perusahaan dan dinamika pasar, untuk kemudian menjadi parameter bagi investor dalam

mengambil keputusan investasi untuk melihat nilai entitas perusahaan. Saham, seperti yang didefinisikan oleh ((Sapto (2006) dalam (Saputro 2019)), adalah instrumen yang membuktikan kepemilikan dalam suatu perusahaan, mencerminkan partisipasi individu atau institusi dalam kepemilikan modal. Selain itu hasil dari hubungan antara penjual dan pembeli dalam harga saham, mencerminkan interpretasi keinginan investor terhadap performa suatu perusahaan. Perubahan harga saham yang cepat, baik naik maupun turun, menjadi fokus utama investor, karena perubahan tersebut dapat mencerminkan hasil dari proses dinamis nilai intrinsik perusahaan dalam memberikan laba yang diharapkan.

### **Return on Asset (ROA)**

Dalam kajian penelitian (Pujia and Suparman 2022) *Return on Assets (ROA)* berkaitan dengan rasio keuangan fundamental dalam menggambarkan efisiensi entitas dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. (Kusumadewi 2018) menjelaskan pula bahwa ROA dengan nilai yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif dalam menggunakan aset, sedangkan ROA yang rendah dapat mengindikasikan ketidakefisienan nilai dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, ROA menjadi ukuran penting dalam mengevaluasi efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan, yang berkontribusi pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan di pasar saham.

Rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

### **Return on Equity (ROE)**

Menurut (Sriwahyuni and Saputra 2017) Return On Equity (ROE) adalah rasio keuntungan perusahaan yang mengukur seberapa efektif kinerja modal pribadi dari investasi yang ditanamkan pemegang saham dalam menghasilkan profitabilitas atau hasil keuntungan. Tingkat ROE menunjukkan kedudukan pemilik yang baik dan kemampuan modal pribadi yang dapat menghasilkan laba, sehingga mampu memberikan peningkatan harga saham. Peningkatan ROE juga dapat menjadi sinyal baik yang dapat dilihat oleh pasar saham, sehingga berdampak positif terhadap keputusan investor dalam membeli saham (Tumonggor, Murni, and Rate 2017)

Rumus perhitungan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share (EPS)* dapat menjadi ukuran analisis keuangan karena mampu menggambarkan hasil laba perusahaan yang dihasilkan per lembar saham. Menurut (Efendi and Ngatno 2018), laba bersih per lembar saham inilah yang nantinya akan dijadikan acuan pada saat akan membagikan laba bersih kepada para pemegang saham. Komponen rasio keuangan berupa EPS juga digunakan sebagai indikator profitabilitas, dengan naiknya nilai saham maka mempresentasikan kinerja perusahaan yang semakin baik. Oleh karenanya, EPS dapat menjadi parameter ukur bagi investor untuk menilai analisis kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam mengevaluasi performa perusahaan serta potensi pengembalian investasi.

Rumus perhitungan EPS :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## **Pengembangan Hipotesis Penelitian**

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Efisiensi entitas dalam mengoptimalkan laba melalui pemanfaatan aset dapat tercermin melalui indikator ROA, yang berpengaruh cukup nyata pada dinamika harga saham. Dalam Tinjauan penelitian sebelumnya, oleh (Rosalina and Masditok 2018) menyatakan bahwa ROA memegang peran yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham. Temuan serupa juga terungkap dalam penelitian terkait oleh (Manoppo, Tewa, and Jan 2017) dan (Watung and Ilat 2016), yang semakin memperkuat landasan jika ROA memiliki keterkaitan yang signifikan dan bernilai positif terhadap variabel harga saham. Meskipun demikian, hasil penelitian berbeda muncul yang dilakukan (Pujia and Suparman 2022) bahwa ROA tidak menyatakan keterkaitan dan signifikansi terhadap harga saham. Seiring dengan pengembangan peneliti, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1:** Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

Variabel ROE mampu memberikan gambaran kinerja efisiensi perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba dari modal yang dimilikinya. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa entitas mampu mewujudkan keuntungan yang signifikan dengan modal yang dimiliki, Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam penggunaan modal atau masalah efisiensi operasional. Dalam penelitian terkait, yang dilakukan oleh (Sari 2021), (Setiawan and Rojasari 2019) dan (Ponggohong, Murni, and Mangantar 2016), menunjukkan kesamaan bahwa variabel independen ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Walaupun demikian, temuan yang berbeda muncul dalam penelitian yang dilakukan oleh (Umar and Savitri 2020) dan (Aryaningsih and Fathoni 2016) yang melaporkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2:** Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

EPS yang mencerminkan laba bersih perusahaan per lembar saham, memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. EPS biasanya digunakan oleh investor dan analis keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi harga saham. Beberapa penelitian mendukung adanya pengaruh positif EPS terhadap harga saham secara signifikan oleh (Efendi and Ngatno 2018), (Mu'arifah and Sam'ani 2019), dan (Egam, Ilat, and Pangerapan 2017) sementara penelitian lain menyatakan hasil yang berbeda oleh (Sari, Suharti, and Nurhayati 2020) bahwa EPS tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3:** Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

**H4:** ROA,ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

### III. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini, model desain penelitian mengadopsi pendekatan secara kuantitatif, untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh ROA, ROE, dan EPS pada perusahaan sektor industri pada papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Penelitian ini bersifat deskriptif dan explanatory dimana model tersebut akan memberikan gambaran serta penjelasan yang mendalam tentang hubungan baik secara parsial dan simultan bagi setiap variabel terhadap harga saham.

Observasi data penelitian berupa data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan entitas perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang dibutuhkan adalah data-data yang menghasilkan variabel ROA, ROE, EPS, dan Harga Saham. Adapun data harga saham beberapa perusahaan diperoleh dari platform Yahoo Finance yang dapat dianggap sebagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan

Populasi dan sampel data penelitian hanya berfokus pada sektor industri pada papan utama yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sehingga diperoleh sebanyak 16 perusahaan. Dari 16 perusahaan 3 perusahaan diantaranya tidak memenuhi kriteria pengambilan data dengan menggunakan teknik purposive sampling non-random sampling, yang terperinci pada Tabel 1. Dengan rentang waktu 5 tahun dan 13 data perusahaan maka diperoleh 65 sampel. Namun, untuk memaparkan hasil analisis data yang sebenarnya secara akurat, serta mencerminkan karakteristik asli dari data yang digunakan maka data dilakukan transform dan penanganan outlier sebanyak 17 data untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan serta mencerminkan keadaan nyata dengan seakurat mungkin maka hasil data penelitian yang didapatkan adalah 48 sampel.

**Table 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No	Kriteria Data Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri pada papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	16
2	Perusahaan sektor industri pada papan utama yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2019-2022	-1
3	Perusahaan sektor industri pada papan utama yang tidak menggunakan mata uang Rp Periode 2019-2022	-2
4	Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan sektor industri pada papan utama	13
5	Jumlah Tahun Data Penelitian	5
6	Jumlah Sampel Data Penelitian (n x periode penelitian) (13 x 5)	65
7	Data Outlier	17
Total Data Sampel Penelitian		48

Kemudian pengujian pada penelitian ini dilakukan melalui analisis uji statistik deskriptif sebelum mengujinya secara lebih lanjut, hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai data variabel ROA, ROE, EPS, dan Harga Saham. Langkah berikutnya melibatkan uji asumsi klasik untuk memastikan data berdistribusi normal, siap untuk diuji, serta untuk memaksimalkan kesesuaian model data. Setelah itu, dilakukan uji regresi linier berganda untuk menjelaskan keterkaitan setiap variabel bebas dengan variabel terikat, pada tahap berikutnya menggunakan uji T sebagai uji yang menjelaskan secara parsial dari setiap variabel, dan uji F sebagai alat untuk

menguji hubungan secara simultan terhadap variabel independen (ROA, ROE, EPS) dan variabel dependen (Harga Saham).

Analisis statistik ini akan diimplementasikan menggunakan perangkat lunak statistik, yaitu SPSS Statistic 25. Pemilihan SPSS sebagai alat analisis memberikan keandalan dan kemudahan dalam menginterpretasikan hasil, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian, langkah-langkah analisis tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas terhadap hubungan antara masing-masing variabel yang diamati dalam penelitian ini.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Statistik Deskriptif

**Table 2 Uji Analisis Statistik**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	48	.22	1.48	.8429	.31053
X2_ROE	48	.38	1.65	1.0537	.30119
X3_EPS	48	.86	3.79	2.0600	.76518
HARGA SAHAM	48	1.75	4.44	3.0646	.81359
Valid N (listwise)	48				

Sumber: SPSS Statistic 25

Dari hasil uji analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 2, data sampel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Komponen variabel independen *Return On Asset* (ROA) dari 48 perusahaan dengan rata-rata X1\_ROA bernilai 0.8429, mengindikasikan bahwa secara keseluruhan perusahaan dalam sampel memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam menghasilkan laba dari aset. Deviasi standar sebesar 0.31053 menandakan variasi yang moderat di antara data X1\_ROA, yang berarti sebagian besar perusahaan berada dalam jangkauan nilai yang relatif dekat dengan rata-rata. Rentang nilai X1\_ROA dari minimum 0.22 hingga maximum 1.48 menunjukkan adanya variasi efisiensi di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel, dengan beberapa perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang rendah (0.22) dan yang lain mencapai tingkat efisiensi yang tinggi (1.48).
2. Komponen variabel independen *Return On Equity* (ROE) dari 48 perusahaan memiliki rata-rata X2\_ROE bernilai 1.0537, dengan standar deviasi 0.30119. Nilai X2\_ROE bervariasi antara minimum 0.38 dan maksimum 1.65, mencerminkan variasi tingkat pengembalian modal dari saham setiap data sampel perusahaan. Deviasi standar yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat X2\_ROE yang konsisten, dan tingkat X2\_ROE dari beberapa perusahaan bervariasi dengan rentang nilai minimum dan maksimum.

3. Komponen variabel independen *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan takaran X3\_EPS bernilai 2.0600, dengan deviasi standar bernilai 0.76518. Nilai X3\_EPS bervariasi antara minimum 0.86 dan maksimum 3.79, menunjukkan variasi profitabilitas yang dapat menghasilkan laba bersih per lembar saham dalam perusahaan. Deviasi standar yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi yang signifikan di beberapa data sampel X3\_EPS, dengan beberapa perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang rendah maupun yang tinggi dari rata-rata.
4. Analisis deskriptif Harga Saham dengan 48 data perusahaan memberikan gambaran hasil rata-rata di dalam perusahaan sektor industri sebesar 3.0646, dengan deviasi standar 0.81359. Rentang nilai harga saham dari minimum 1.75 hingga maximum 4.44 menunjukkan variasi yang cukup dalam harga saham perusahaan industri dari hasil sampel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Melalui test yang disajikan pada tabel 3 untuk menguji kenormalitasan data didapatkan hasil Sig.(2-tailed) sebesar 0.196. Berdasarkan hasil interpretasi tabel 3, kita tidak memiliki cukup data untuk menolak data berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi uji > nilai signifikansi syarat uji umum yaitu ( $0.196 > 0.05$ ) oleh karenanya data yang diuji dianggap berdistribusi normal dan lolos untuk uji asumsi klasik selanjutnya

**Table 3 Hasil Uji Analisis Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36248923
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.063
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Statistic 25

#### Uji Multikolinieritas

Melalui test yang disajikan pada tabel 4, untuk uji Multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance untuk semua variabel independen (X1\_ROA, X2\_ROE, X3\_EPS) > 0.1 (0.114, 0.118, 0.909), dan nilai VIF < 10 yaitu (8.759, 8.478, 1.100). Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel

uji tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang perlu dikhawatirkan sehingga analisis data dapat dilanjutkan tanpa memperhatikan masalah multikolinearitas yang serius.

**Table 4 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.114	8.759
	X2_ROE	.118	8.478
	X3_EPS	.909	1.100

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS Statistic 25

### Uji Heteroskedastisitas

Test glejser dilakukan untuk uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 5 dengan hasil korelasi pada kolom Sig. (2-tailed) untuk variabel X1\_ROA bernilai 0.628, X2\_ROE 0,761, dan X3\_EPS 0,056. Dengan demikian, berdasarkan hasil nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 sehingga data dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel independen dan data ini dapat dianggap layak digunakan.

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.429	.180		2.379	.022
	X1_ROA	.174	.356	.208	.487	.628
	X2_ROE	-.111	.362	-.129	-.306	.761
	X3_EPS	-.101	.051	-.297	-1.961	.056

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: SPSS Statistic 25

**Uji Autokorelasi**

Statistik test Durbin Watson yang disajikan pada Tabel 6 untuk uji autokorelasi pada residual model regresi memiliki nilai 1.412 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif. Karena nilai berada diantara -2 dan +2 yaitu  $(-2 < 1,412 < 2)$ , sehingga data dapat dikatakan tidak menunjukkan gejala atau masalah autokorelasi sebagaimana acuan dasar dari (Nachrowi and Usman 2002)

**Tabel 6 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.788	.37464	1.412

a. Predictors: (Constant), X3\_EPS, X2\_ROE, X1\_ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS Statistic 25

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis hasil penelitian yang tersaji pada tabel 7. diperoleh persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1,098 + 1,062 X1\_ROA + (-0,690) X2\_ROE + 0,873 X3\_EPS$$

Hasil regresi berganda tercermin pada output Unstandardized B dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*constant*) yang menunjukkan nilai keseluruhan variabel sebesar 1.098. sehingga dikatakan bahwa ketika ketiga nilai variabel ROA, ROE, dan EPS adalah nol, maka prediksi Harga Saham akan bernilai 1.098.
2. Coefficient independente variable X1\_ROA bernilai 1.062, maka dapat diinterpretasikan jika variabel ROA naik 1%, prediksi harga saham akan meningkat sekitar 1.062. dan peningkatan tersebut signifikan secara statistik.
3. Coefficient independent variable X2\_ROE sebesar -0.690, ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE sebesar 1% berkorelasi dengan penurunan saham sekitar -0.690, namun kemungkinan tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%
4. Koefisien regresi variabel independent X3\_EPS bernilai 0.873. Artinya peningkatan variabel EPS sebesar 1% berkorelasi dengan peningkatan prediksi harga saham sekitar 0.873 dan peningkatan tersebut signifikan secara statistik.
- 5.

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.098	.263		4.172	.000
	X1_ROA	1.062	.521	.405	2.039	.047
	X2_ROE	-.690	.528	-.256	-1.307	.198
	X3_EPS	.873	.075	.821	11.654	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS Statistic 25

**Uji Hipotesis Regresi****Uji T**

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada tabel 8, maka data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (sig.) pada tabel coefficients sebesar 0.047 ( $< 0.05$ ) menyatakan variabel X1\_ROA memiliki implikasi pengaruh yang signifikan. Kemudian karena nilai thitung sebesar 2.039 maka interpretasi perhitungan dinyatakan thitung  $>$  ttabel dengan tingkat signifikansi 5% ( $2,039 > 2.0141$ ) sehingga dikatakan nilai X1\_ROA positif. Maka, secara parsial variabel ROA dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena tingkat signifikan yang  $< 0.05$  dan nilai thitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 5%.
2. Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.198 ( $> 0.05$ ) menyatakan variabel X2\_ROE tidak memiliki implikasi pengaruh yang signifikan. selain itu nilai thitung sebesar -1,307, dengan interpretasi thitung  $>$  ttabel dengan tingkat signifikansi 5% ( $-1,307 > -2.0141$ ). Artinya ROE tidak berpengaruh positif. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, secara parsial ROE tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap harga saham, dan arah pengaruhnya bernilai negatif meskipun tidak signifikan secara statistik.
3. Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ) menyatakan variabel X3\_EPS memiliki implikasi pengaruh yang signifikan. Kemudian karena nilai thitung sebesar 11.564 maka interpretasi perhitungan dinyatakan thitung  $>$  ttabel dengan tingkat signifikansi 5% ( $11.564 > 2.0141$ ) sehingga diartikan X3\_EPS bernilai positif. Dengan demikian variabel EPS berpengaruh positif secara parsial dan signifikan pada tingkat 5% terhadap harga saham.

**Tabel 8 Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.098	.263		4.172	.000
	X1_ROA	1.062	.521	.405	2.039	.047
	X2_ROE	-.690	.528	-.256	-1.307	.198
	X3_EPS	.873	.075	.821	11.654	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS Statistic 25

**Uji F****Tabel 9 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.935	3	8.312	59.218	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.176	44	.140		
	Total	31.111	47			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), X3\_EPS, X2\_ROE, X1\_ROA

Sumber: SPSS Statistic 25

Hasil analisis varians (ANOVA) untuk menggambarkan nilai uji F yang disajikan pada tabel 9 untuk model hipotesis regresi, diperoleh nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $59,218 > 2,8115$ ) dan tingkat signifikansi menginterpretasikan  $Sig. < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), menunjukkan pengaruh keseluruhan variabel independen (ROA, ROE, dan EPS) dapat secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu (Harga Saham) pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian pada uji model regresi yang digunakan menyatakan bahwa ketiga variabel rasio keuangan memberikan kontribusi yang signifikan bernilai positif dalam menjelaskan variasi pada Harga Saham.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh ROA terhadap Harga saham**

Analisis penelitian yang dibahas pada bagian sebelumnya menunjukkan interpretasi nilai p-value pada bagian signifikansi  $\text{sig} < 0.05$  yaitu ( $0.047 < 0.05$ ) dan nilai t hitung  $> t$  tabel dengan nilai positif pada tingkat signifikansi 5% ( $2.039 > 2.0141$ ). Sehingga rumusan hipotesis H1 diterima, artinya ROA memiliki korelasi pengaruh bernilai positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Penelitian ini mencerminkan bahwa perusahaan sektor industri pada papan utama dapat menghasilkan profitabilitas dari pengelolaan asetnya secara efisien. Para investor dan pemegang saham dapat menggunakan indikator ROA sebagai pertimbangan utama dalam membuat keputusan investasi, karena peningkatan nilai ROA diartikan sebagai pertanda kesehatan keuangan perusahaan yang mungkin menarik bagi para pelaku pasar. Selain itu para analis keuangan dapat mempertimbangkan ROA sebagai faktor evaluasi fundamental. Hasil ini juga mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan guna menjaga dan meningkatkan kepercayaan investor.

### **Pengaruh ROE terhadap Harga saham**

Sajian Hasil uji analisis menyajikan temuan pada variabel ROE dengan nilai p-value yang secara signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,198 > 0,05$ ) dan t hitung  $> t$  tabel dengan nilai negatif pada signifikansi 5% ( $-1,307 > -2.0141$ ) menegaskan bahwa kita dapat menolak hipotesis H2. Dengan kata lain, pada tingkat signifikansi 5%, secara parsial variabel ROE tidak memberikan kontribusi yang signifikan dan arah pengaruhnya bernilai negatif terhadap harga saham. Sehingga investor dan pemangku kepentingan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki dampak lebih substansial terhadap dinamika harga saham. Pada saat yang sama, manajemen perusahaan perlu mengalokasikan perhatian mereka pada aspek-aspek lain yang dapat secara efektif meningkatkan nilai saham di pasar. Dengan memahami bahwa ROE tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham dalam konteks penelitian ini, para pemangku kepentingan dapat mengarahkan strategi investasi dan pengelolaan perusahaan ke arah yang lebih sesuai dengan faktor-faktor lain yang lebih relevan dalam mencapai tujuan mereka. Hasil ini memberikan wawasan berharga untuk memandu keputusan investasi dan manajemen risiko di lingkungan pasar saham.

### **Pengaruh EPS terhadap Harga saham**

Hasil analisis menyajikan pada bagian sebelumnya menunjukkan interpretasi nilai p-value pada bagian signifikansi  $\text{sig} < 0.05$  yaitu ( $0,326 < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $> t$  tabel dengan nilai positif pada signifikansi 5% ( $11.654 > 2.0141$ ). Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima, artinya variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. hal ini menandakan kenaikan EPS dalam penelitian ini dianggap sebagai sebuah indikator yang dapat mencerminkan pertumbuhan laba per lembar saham dan juga peningkatan harga saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjadi lebih menarik bagi investor dan memberikan daya tarik investasi yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan EPS dapat membawa dampak positif pada kapitalisasi pasar perusahaan, yang mencerminkan total nilai seluruh saham yang beredar. Hal ini dapat meningkatkan likuiditas saham dan memberikan dampak positif terhadap daya saing perusahaan di pasar saham.

### **Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga saham**

Analisis penelitian menyajikan hasil nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan fhitung > ftabel dengan signifikansi 5% (59,218 > 2,811), Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya secara simultan korelasi antara variabel ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Pembahasan tersebut memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan, investor, dan manajemen perusahaan untuk dapat meninjau faktor-faktor variabel yang mempengaruhi nilai saham pada penelitian ini sehingga hasil tersebut dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks analisis keuangan dan investasi.

### **I. Kesimpulan dan Saran**

Inti Kesimpulan atas hasil yang telah diteliti menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh dengan nilai positif dan signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa kemungkinan besar setiap entitas mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham secara positif, ROE tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham dan cenderung memiliki nilai negatif menandakan bahwa pengembalian modal dari saham tidak memberikan kontribusi besar terhadap pergerakan harga saham sehingga variabel lain dapat memungkinkan dominansi yang lebih serius terhadap pergerakan harga saham, dan terakhir variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan per lembar saham dapat menjadi faktor fundamental dalam perubahan harga saham. Analisis secara simultan pula menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga variabel ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif terhadap Perilaku pasar saham.

Keterbatasan penelitian ini mencakup batasan data yang tersedia, waktu periode penelitian dan fokus pada sektor industri tertentu. Maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti terhadap sektor industri lainnya dan memperluas cakupan variabel untuk merumuskan temuan yang lebih holistik dan mendalam. Penerapan model atau metode analisis tambahan juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap kompleksitas hubungan antar variabel dalam konteks keuangan perusahaan.

### **Daftar Referensi**

- Aryaningsih, Yuni Nur, and Azis Fathoni. 2016. "Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Earning per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016."
- Efendi, Fiona Mutiara, and Ngatno. 2018. "Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1):1–9.
- Egam, Gerald Edsel Yermia, Ventje Ilat, and Sonny Pangerapan. 2017. "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015." *Jurnal EMBA* 5(1):105–14.

- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. 2022. “Tumbuh 4,83 Persen, Sektor Industri Paling Moncer Di Triwulan III-2022.”
- Kusumadewi, R. Neny. 2018. “PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Tahun* 5(2):164–76.
- Manoppo, Vera Ch. O., Bernhard Tewa, and Arrazi Bin Hasan Jan. 2017. “PENGARUH CURRENT RATIO, DER, ROA DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2015).” *Jurnal EMBA* 5(2):1813–22.
- Mu’arifah, Khusnul, and Sam’ani. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018.” *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9(1):73–87.
- Nachrowi, Nachrowi Djalal, and Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pandansari, Fillya Arum. 2012. “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham.” *Accounting Analysis Journal* 1(1):27–34.
- Pangulu, Agustina Lastris, and Maski Ghazali. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3(1):1–13.
- Ponggohong, Jaqualine O. Y., Sri Murni, and Marjam Mangantar. 2016. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(01):883–94.
- Pujia, Dede Puspa, and Suparman. 2022. “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022).” *Journal of Accounting Science and Technology Post* 2(2):197–207.
- Putri, Bunga Ismaya, Maharani Putri, and Ayu Nurafni Octavia. 2022. “Pengaruh Roa, Roe, Dan Nim Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pt Bank Central Asia Tbk. Periode 2012-2021.” *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 20(4):378–87.
- Rosalina, Lia, and Tokit Masditok. 2018. “Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *JURNAL AKUTANSI, AUDIT DAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI (JASa)* 2(4):1–15.
- Saputro, Dimas. 2019. “Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 10(2):124–32. doi: 10.33059/jseb.v10i02.1305.
- Sari, Anggi Novita, Titing Suharti, and Immas Nurhayati. 2020. “Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan.” *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen* 3(1):59. doi: 10.32832/manager.v3i1.3834.
- Sari, Dian Indah. 2021. “Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019.” *Jurnal Ekonomika* 16(1):83–96.
- Setiawan, Firman, and Desi Ismi Rojasari. 2019. “Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on

- Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Syariah.” *LISANAL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 13(2):259–80. doi: 10.35316/lisanalhal.v13i2.596.
- Sriwahyuni, Endah, and Rishi Septa Saputra. 2017. “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, Dan EPS Terhadap Harga Saham Industri Farmasi Di BEI Tahun 2011-2015.” *Jurnal Online Insan Akuntan* 2(1):119–36.
- Syifatulloha, Wulandari Nur, Nava Yansi Anggraeni, and Fian Dwi Rahayu. 2020. “Keputusan Investasi Pada Penganggaran Modal Dalam Perspektif Conservatism.” *Journal of March* ... 2:1–7.
- Tumonggor, M., S. Murni, and P. V Rate. 2017. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016.” *Jurnal EMBA* 5(2):2203–10.
- Umar, Ahmad Ulil Albab, and Salsa Nur Anava Savitri. 2020. “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 4(2):92–98.
- Utami, Martina Rut, and Arif Darmawan. 2018. “Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Journal of Applied Managerial Accounting* 2(2):206–18. doi: 10.30871/jama.v2i2.910.
- Watung, Rosdian, and Ventje Ilat. 2016. “Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4(2):518–29.